

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan simponi kehidupan manusia, menjadi bagian yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia. Musik tak sekedar memberikan hiburan, tetapi mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan spirit hidup untuk memaknai kehidupan. Mendengarkan musik, menghayati dan menikmatinya merupakan aktifitas yang menyenangkan dan bisa membuat kita nyaman.

Sebagai karya seni, musik pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan yang tak terpisahkan dari peradaban manusia, masyarakat atau suatu bangsa, bahkan indikasi tinggi rendahnya peradaban suatu masyarakat atau sebuah bangsa dapat ditelusuri dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya, termasuk dari hasil pemikiran karya keseniannya. Pada dasarnya karya seni (musik) merupakan refleksi perasaan, pikiran, atau cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat tersebut. Melalui musik ini pula kita dapat belajar tata nilai baik sosial budaya, moralitas, spritual, religius, maupun interaksi antar manusia dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa atau negara.

Pada dasarnya musik tidak dapat dipisahkan dari bidang-bidang kehidupan manusia, sehingga diyakini musik memiliki kekuatan yang dapat berpengaruh terhadap setiap kegiatan kehidupan manusia, baik dari segi sosial, budaya, kejiwaan maupun dari segi religiusnya. Salah satu bentuk realisasi musik adalah dalam pelaksanaan adat istiadat atau ritual pada suatu kebudayaan.

Etnik Karo merupakan salah satu suku yang ada di Sumatera Utara, memiliki ragam kesenian yang merupakan bagian dari tradisi dari kehidupan masyarakatnya yang mencakup seni musik, seni tari, seni rupa dan ragam kesenian lainnya dimana fungsi dan maknanya berkaitan erat dengan aktivitas dalam kehidupan masyarakatnya. Namun pada tradisi Karo, seni juga mempunyai peranan yang sangat penting pada pelaksanaan adat istiadat, acara ritual, pernikahan dan kematian. Masyarakat Karo khususnya yang berada di kota Medan semakin lama semakin berkembang untuk mengembangkan kebudayaannya Karo itu sendiri. Oleh sebab itu banyak kita jumpai perkumpulan-perkumpulan kecil masyarakat Karo misalnya seperti sanggar.

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang dimana didalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni seperti seni tari, seni lukis, seni pahat/patung, theater, kerajinan dan lain sebagainya. Sanggar seni juga bisa disebut tempat sekumpulan orang mengadakan pertemuan untuk saling tukar pikiran. Sanggar seni juga berperan dalam melestarikan budaya bangsa khususnya dibidang seni dan mengembangkan seni dalam peran sertanya mengisi pembangunan. Sanggar seni sangat membantu masyarakat dalam hal mengembangkan kepedulian terhadap seni. Melalui kegiatan sanggar seni masyarakat dapat mencoba mengimprovisasi, membuat, menghasilkan, memikirkan dan menyusun suatu karya seni yang dapat ditunjukkan pada masyarakat umum. Melalui sanggar seni, masyarakat dapat mengkombinasikan proses dan komponen dari berbagai disiplin seni dengan cara yang inovatif. Maka tak heran bila saat ini banyak sekali berdiri sanggar-sanggar seni terutama di kota-kota besar.

Sanggar Seni Sirulo adalah salah satu sanggar yang berada di kota Medan (Sumatera Utara) merupakan salah satu sanggar yang mengkhususkan tentang kebudayaan Karo. Sanggar seni Sirulo berperan dalam melestarikan budaya bangsa khususnya dibidang seni dan

mengembangkan seni dalam sertanya mengisi pembangunan. Sanggar seni Sirulo sangat membantu masyarakat dalam hal mengembangkan kepedulian terhadap seni. Melalui kegiatan sanggar seni masyarakat mencoba mengimprovisasi, membuat, menghasilkan, memikat dan menyusun suatu karya seni yang dapat ditunjukkan pada masyarakat umum. Melalui sanggar seni, masyarakat dapat mengkombinasikan proses dan komponen dari berbagai disiplin seni dengan cara yang inovatif. Kegiatan lain yang ada dalam sanggar seni Sirulo berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan maka proses akhir adalah pementasan atau pertunjukan.

Seni pertunjukan sebagai disiplin ilmu di Indonesia masih relatif muda, sama halnya dengan ilmu-ilmu humaniora lainnya. Namun demikian keberadaan seni pertunjukan dalam kehidupan manusia sudah sangat tua usianya serta memiliki fungsi yang beragam sesuai dengan siklus kehidupan masyarakat tertentu. Baik dari aspek religi, adat istiadat, maupun hiburan. Tari sebagai salah satu dari seni pertunjukan yang merupakan sebuah tontonan yang direncanakan sebelumnya untuk disuguhkan kepada sejumlah penonton, yang akan dilakukan oleh para penari yang sudah melakukan latihan yang cukup oleh para penari tersebut.

Pada seni pertunjukan musik dan tarian erat sekali hubungannya. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Ritme adalah degupan musik, umumnya dengan aksentuasi yang diulang-ulang secara teratur. Jenis tarian yang dalam penggarapannya atas dasar garis ritme dari musik, akan memberikan kesan teratur. Melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi dan rendahnya nada serta lemah kuatnya alunan nada, lebih

memberikan kesan emosional. Jadi dapat dikatakan bahwa musik adalah partner tari, sehingga musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya. Jadi dapat dikatakan bahwa musik memiliki peranan yang sangat penting terhadap tarian yang mana di dalamnya dapat berfungsi sebagai iringan. Bahkan, musik dapat dikatakan sebagai partner yang tidak dapat dipisahkan dari tarian.

Salah satu seni pertunjukan yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Sirulo adalah seni pertunjukan Tari Sijegiren. Pengertian dari Sijegiren adalah lomba merasa dirinya yang paling cantik atau yang paling hebat, pertunjukan tari sijegiren ini diangkat dari upacara ritual Erpangir Ku Lau dimana ritual Erpangir Ku Lau ini sudah menjadi tradisi leluhur yang sudah diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang. Erpangir Ku Lau merupakan salah satu pembersihan diri yang didalam ritualnya terdapat aktivitas berkemas atau mandi bunga ke sungai dengan bantuan dukun (Erpangir Ku Lau). Ritual ini sampai sekarang masih sering dilakukan terutama oleh beberapa Guru Sibaso (sebutan dukun untuk masyarakat Karo) pada waktu-waktu tertentu. Dari upacara ritual Erpangir Ku Lau inilah Sanggar Seni Sirulo mengangkat kembali kegiatan ritual tersebut menjadi sebuah seni pertunjukan, yaitu seni pertunjukan tari sijegiren dalam bentuk hiburan.

Musik mempunyai peranan penting dalam suku karo dan tidak bisa dapat dipisahkan dalam kehidupan suku karo, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktek adat dan budayanya. Bahkan tidak hanya musik, tapi juga tarian memiliki peranan yang dominan dalam praktek peradatan. Dalam budaya suku karo tarian digunakan untuk mengekspresikan tidak saja kondisi sukacita tapi juga dukacita, dan perbedaan perayaan-perayaan tersebut bisa kita lihat dari jenis tarian dan tipikal musik yang digunakan dalam acara tersebut.

Musik Karo tradisional merupakan alat musik asli suku Karo yang secara umum dibagi menjadi dua macam musik ensambel yaitu Gendang Telu Sidalenen dan Gendang Lima Sendalenen. Gendang Telu Sidalenen merupakan suatu musik ensambel yang terdiri dari tiga alat musik yang dimainkan secara harmonis, yang terdiri dari Kulcapi/balobat, keteng-keteng, dan mangkok. Sedangkan Gendang Lima Sendalenen sering juga disebut dengan istilah Gendang Sarune merupakan suatu musik ensambel yang terdiri dari lima alat musik yang dimainkan secara harmonis, yang terdiri dari Sarune, Gendang singanaki, Gendang singindungi, Penganak dan Gong.

Kulcapi sebagai salah satu alat musik tradisional Karo yang merupakan bagian dari Gendang Telu Sendalenen adalah alat musik petik berbentuk Lute yang terdiri dari dua buah senar yang terbuat dari pohon aren. Sebagai alat musik tunggal kulcapi mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap pertunjukannya misalnya dalam pertunjukan yang berisi tentang cerita-cerita rakyat, seperti cerita penganjak kuda sitajur, cerita perkatimbang beru tarigan, tangis-tangis seberaya, tangis-tangis guru, dan beberapa cerita lainnya. Masing-masing cerita tersebut dimainkan melalui melodi Kulcapi, perkulcapi akan menjelaskan cerita dari melodi yang sedang ia mainkan sambil mengulangi melodi tersebut, sehingga pendengar akan semakin mengerti dengan melodi-melodi yang dimainkan perkulcapi.

Alat musik Kulcapi sering dipakai oleh Sanggar Seni Sirulo dalam setiap pertunjukan, kulcapi dipakai sebagai alat musik pengiring dalam setiap pertunjukan yang akan ditampilkan. Seni pertunjukan Tari Sijegiren adalah salah satu pertunjukan yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Sirulo. Dalam seni pertunjukan tari sijegiren ini alat musik tradisional yang digunakan adalah kulcapi, keteng-keteng, mangkok sebagai ganti pengana, serunai dan gong. Alat musik yang paling utama dalam seni pertunjukan Tari Sijegiren adalah alat musik kulcapi. Kulcapi

berfungsi sebagai alat musik pengiring, tanpa adanya alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari sijegiren maka seni pertunjukan Tari Sijegiren tersebut tidak akan terlaksana dengan baik karena alat musik kulcapi sebagai pembawa melodi bagi para penari dalam seni pertunjukan Tari Sijegiren.

Penelitian peranan kulcapi dalam Tari Sijegiren diadakan di Sanggar Seni Sirulo. Sanggar Seni Sirulo musik mempunyai peran yang sangat penting, karena pada setiap pertunjukannya selalu diiringi musik live. Tanpa adanya musik sebagai iringan, tarian yang dipentaskan oleh sanggar seni Sirulo tidak dapat dinikmati oleh para penonton yang melihat pertunjukan. Hal ini didasari karena hubungan antara musik dan tari adalah suatu fenomena yang berbeda tetapi dapat juga digabungkan dengan hal yang mendukung. Musik merupakan rangkaian ritme dan nada, sedangkan tarian merupakan rangkaian gerak, ritme dan ruang dimana fenomena keduanya merupakan suatu yang berlawanan, yang mana musik merupakan fenomena yang terdengar tetapi tidak terlihat dan tarian merupakan fenomena yang terlihat tetapi tidak terdengar.

Fenomena ini merupakan sesuatu yang sangat menarik bagi para penulis untuk dijadikan sebagai topik penelitian. Maka untuk itu penulis memilih judul, “ **Peranan Alat Musik Kulcapi Dalam Seni Pertunjukan Tari Sijegiren di Sanggar Seni Sirulo Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan dalam latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang Sanggar Seni Sirulo Medan?

2. Bagaimana bentuk musik kulcapi dalam tari sije giren?
3. Bagaimana peranan alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari sije giren?
4. Bagaimana proses penciptaan musik pada Sanggar Seni Sirulo Medan ?
5. Alat musik tradisional Karo apa saja yang dipakai dalam seni pertunjukan tari sije giren?
6. Bagaimana peranan musik pengiring pada Sanggar Seni Sirulo Medan?
7. Bagaimanakah hambatan yang terjadi ketika kulcapi tidak ditempatkan dalam tari sije giren?
8. Apa efek yang ditimbulkan apabila kulcapi tidak dipakai dalam iringan tari sije giren?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982, 31) yang mengatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan oleh karena tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalah, pembatasan masalah ini perlu bukan saja untuk mempermudah tau menyederhanakan masalah bagi penyalidikan akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah tenaga, waktu, ongkos dan sebagainya yang timbul dari rencana tertentu”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Sanggar Seni Sirulo Medan?

2. Bagaimana bentuk musik kulcapi dalam tari sije giren?
3. Bagaimana peranan alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari sije giren?
4. Bagaimana proses penciptaan musik pada Sanggar Seni Sirulo Medan ?
5. Alat musik tradisional Karo apa saja yang dipakai dalam seni pertunjukan tari sije giren?
6. Bagaimana peranan musik pengiring pada Sanggar Seni Sirulo Medan?
7. Bagaimanakah hambatan yang terjadi ketika kulcapi tidak ditempatkan dalam tari sije giren?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa perumusan masalah penelitian dapat membingungkan peneliti.

Menurut Mary aeni (2005 : 14) :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah peranan alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari di sanggar seni sirulo Medan?”

E. Tujuan Penelitian

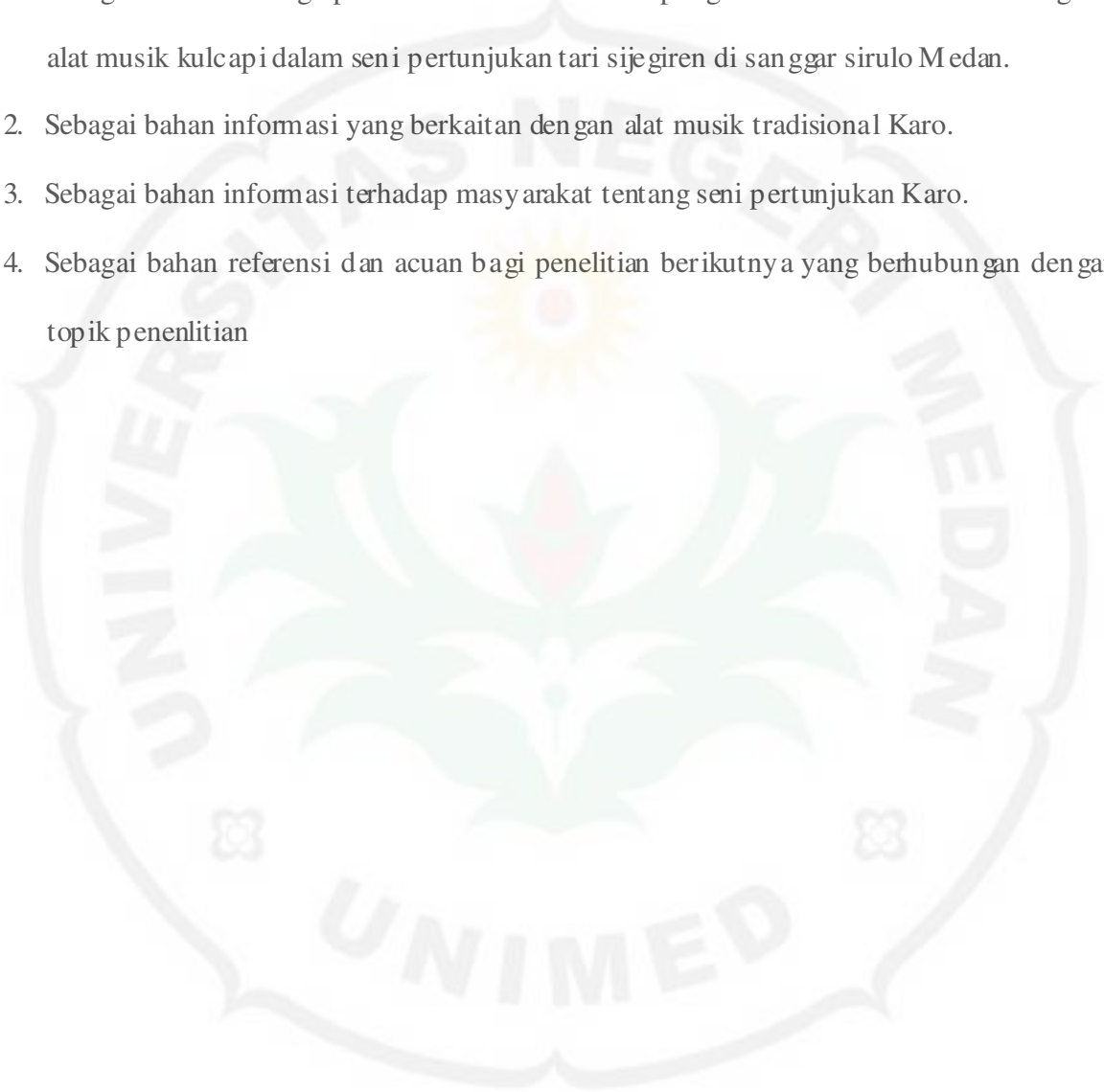
Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk bagaimana latar belakang Sanggar Seni Sirulo Medan?
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk musik kulcapi dalam tari sije giren?
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari sije giren?
4. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan musik pada Sanggar Seni Sirulo Medan ?
5. Untuk mengetahui alat musik tradisional Karo apa saja yang dipakai dalam seni pertunjukan tari sije giren?
6. Untuk mengetahui bagaimana peranan musik pengiring pada Tari Sije giren di Sanggar Seni Sirulo Medan?
7. Untuk mengetahui hambatan apa yang terjadi ketika kulcapi tidak ditempatkan dalam tari sije giren?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari sije giren di sanggar sirulo Medan.
2. Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan alat musik tradisional Karo.
3. Sebagai bahan informasi terhadap masyarakat tentang seni pertunjukan Karo.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian



THE
Character Building
UNIVERSITY